

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Strauss & Frost (2014) menyatakan bahwa internet adalah jaringan global yang terkoneksi, dimana jaringan internet tersebut dapat mencapai banyak perusahaan, pemerintahan, organisasi, dan jaringan individu. Internet dapat menjadi salah satu media dalam bertukar informasi antar penggunanya tanpa dibatasi oleh jarak.

Penggunaan internet telah menjadi suatu kebutuhan atau bagian hidup sehari-hari dari aktivitas manusia. Ini dibuktikan dengan data hasil studi Polling Indonesia yang bekerja sama dengan APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia), jumlah pengguna internet di Indonesia tumbuh 10,12%. Menurut Henry Kasyfi, Sekjen APJII dalam laman berita online <https://tekno.kompas.com/read/2019/05/16/03260037/apjii-jumlah-pengguna-internet-di-indonesia-tembus-171-juta-jiwa>, studi ini melibatkan 5900 sampel dengan *margin error* 1,28% dan diambil selama periode Maret hingga April 2019. Dari total populasi penduduk Indonesia sebanyak 264 juta jiwa, terdapat 171,77 juta jiwa atau 64,8% yang terhubung dengan internet. Peningkatan teknologi komputer dan internet sekaligus memberikan dampak pada praktik komunikasi laporan keuangan di dunia.

Melalui sistem *world wide web* (www) atau situs resmi yang dimiliki oleh perusahaan mampu memberikan manfaat dalam pengungkapan informasi laporan keuangan maupun non-keuangan. Melalui badan Otoritas Jasa Keuangan atau

OJK telah menerbitkan Peraturan No. 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Bab IV pasal 15 ayat 1 dan 2 yaitu: (1) “Laporan Tahunan wajib dimuat dalam Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik pada tanggal yang sama dengan penyampaian Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan”. (2) “Laporan Tahunan yang dimuat dalam Situs Web sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib tersedia dalam periode waktu tertentu sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik”. Hal ini diharapkan mendorong perusahaan publik yang belum memiliki situs resmi wajib memiliki situs resmi yang memuat laporan tahunan. Sedangkan yang sudah memiliki situs resmi segera menerapkan pengungkapan informasi perusahaan melalui media internet atau *Internet Financial Reporting* (IFR).

Internet Financial Reporting (IFR) merupakan sarana untuk mendekatkan perusahaan dengan para investor, calon investor dan stakeholder lainnya (Cormier *et al*, 2009). Adanya IFR diharapkan menghasilkan pelaporan keuangan yang lebih efektif, efisien dan tentunya mudah diakses oleh pihak yang membutuhkan dengan tidak adanya batasan tempat dan waktu. Ashbaugh *et al*. (1999) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan informasi perusahaan yang dipublikasikan maka diikuti pula dengan semakin besarnya pengaruh terhadap keputusan investor. Sejalan dengan Meirawati, dkk (2018) semakin banyak dan cepat informasi yang didapat, menciptakan penawaran dan permintaan oleh para investor yang berujung pada nilai perusahaan.

Namun, perusahaan publik di Indonesia belum sepenuhnya menerapkan *Internet Financial Reporting*. Xiao *et al.* (2004) dalam Sari, dkk (2019) menyatakan bahwa masih adanya perusahaan yang tidak membagikan laporan keuangan dalam *website* perusahaan yang dimiliki. Penelitian yang dilakukan oleh (Anna, 2012) dalam Widari, dkk (2018) terkait perkembangan *Internet Financial Reporting* (IFR) di negara-negara Asia seperti Indonesia, Malaysia, Singapura dan Thailand menyatakan bahwa Indonesia masih tergolong rendah dalam memanfaatkan *website* sebagai media penyampaian informasi perusahaan jika dibanding dengan negara-negara Asia lainnya yaitu hanya sebesar 62% dari 343 sampel perusahaan yang memiliki *website*.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham suatu perusahaan oleh institusi atau lembaga tertentu yang memiliki peran dalam perusahaan terkait dengan modal maupun penentuan kebijakan. Kepemilikan institusional dapat mengurangi asimetri informasi antara pihak internal dan eksternal perusahaan. Asimetri informasi merupakan informasi yang diperoleh antara kedua pihak tidak diterima atau didapatkan dengan porsi yang sama. Meningkatnya nilai kepemilikan institusional, aktivitas perusahaan akan mampu diawasi oleh pihak institusi atau lembaga. Hal ini sejalan dengan (Susilawati & Purwanto, 2014) menyatakan bahwa kepemilikan institusional yang menguasai saham mayoritas dapat memonitor serta melakukan pengendalian yang efektif terhadap kebijakan manajemen. Sehingga kepemilikan institusional dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Adanya kepemilikan institusional yang tinggi dapat mendorong para manajemen untuk melakukan pelaporan informasi perusahaan melalui internet

sehingga menciptakan transparansi serta mengurangi asimetri informasi sekaligus meningkatkan nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada periode tertentu. Profitabilitas menjadi salah satu faktor untuk memberikan kepercayaan investor dalam menanamkan saham di perusahaan. Dengan tingkat profitabilitas tinggi, investor akan memiliki kepercayaan yang penuh untuk menanamkan sahamnya karena perusahaan dinilai memiliki kinerja yang baik sehingga dengan demikian nilai perusahaan pun akan meningkat. Melalui IFR penyebaran informasi mengenai profitabilitas dapat dengan mudah diakses dan diterima oleh investor. Hal lainnya adalah penyebaran informasi dengan melalui internet dapat menjadi daya tarik bagi investor dan memberikan *image* yang baik untuk perusahaan (Arfianda, 2016).

Kepemilikan institusional dapat meningkatkan bentuk pengawasan agar lebih optimal dalam setiap pengambilan keputusan manajemen perusahaan. Adanya kepemilikan institusional yang tinggi akan meminimalisir terjadinya konflik keagenan yang dapat menurunkan nilai perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wulanda (2019) membuktikan bahwa *corporate governance* dengan proksi kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sejalan dengan Wening (2009) dalam (Lestari, 2017) menyatakan bahwa semakin besar kepemilikan oleh institusi keuangan akan diikuti pula dengan semakin besarnya kekuatan suara serta dorongan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati & Saputra (2016)

membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan institusional memiliki peran dalam memonitoring kegiatan manajemen perusahaan terutama pada pengambilan keputusan. Dengan kepemilikan institusional tinggi, maka akan memiliki wewenang yang kuat kepada pihak manajemen perusahaan sehingga dapat menekan manajer untuk melakukan pengungkapan informasi perusahaan melalui internet. Penelitian yang dilakukan Andriyani dan Mudjiyanti (2017) membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR). Sedangkan penelitian Wahyuni dan Mahliza (2017) membuktikan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas *Internet Financial Reporting* (IFR).

Informasi mengenai kinerja suatu perusahaan penting diketahui oleh berbagai pihak. Sehubungan dengan hal tersebut dalam SAK dikatakan bahwa informasi terkait profitabilitas dibutuhkan dalam menilai perubahan potensial di masa depan. Informasi ini diperlukan juga pada perumusan pertimbangan mengenai efektifitas suatu perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya. Artinya semakin baik kinerja perusahaan, semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuangan yang mana hal ini memberikan penilaian yang baik kepada perusahaan. Nilai suatu perusahaan dipengaruhi oleh besar kecilnya tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan (Patricia, dkk 2018). Sehingga semakin besar tingkat profitabilitas maka akan membuat nilai perusahaan semakin meningkat serta memberikan keyakinan kepada investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Sejalan dengan penelitian Patricia, dkk (2018) dan Dewi & Suputra (2019) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian dari penelitian dari Suryana & Rahayu (2019) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung lebih mempublikasikan mengenai profitabilitas dari perusahaannya. Karena perusahaan ingin menunjukkan keberhasilan memiliki profitabilitas yang cukup tinggi kepada para stakeholder. Sejalan dengan penelitian Arfianda (2016) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Sedangkan dari Wahyuni dan Mahliza (2017) membuktikan bahwa kinerja keuangan (ROA) tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

Internet Financial Reporting (IFR) memberikan pengungkapan yang lebih luas kepada para investor maupun masyarakat yang membutuhkan informasi terkait perusahaan. Sehingga sekaligus dapat meningkatkan tingkat transparansi dan memberikan citra baik perusahaan. Apabila suatu perusahaan menerapkan *Internet Financial Reporting* maka akan mempengaruhi nilai perusahaan. Sejalan dengan penelitian Narsa (2012) membuktikan bahwa *Internet Financial Reporting* (IFR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan penelitian yang dilakukan Meirawati, dkk (2018) membuktikan bahwa *Internet Financial Reporting* (IFR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan penelitian yang berbeda tidak ditemukan.

Berdasarkan fenomena yang sedang terjadi serta hasil dari beberapa penelitian terjadi perbedaan hasil dari peneliti satu dengan lain. Peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN *INTERNET FINANCIAL REPORTING* (IFR) SEBAGAI VARIABEL INTERVENING”**. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penambahan *Internet Financial Reporting* (IFR) sebagai variabel intervening dari jurnal pendukung lain dan pembaharuan tahun penelitian. *Internet Financial Reporting* (IFR) dipilih dengan alasan karena penggunaan internet di Indonesia yang meningkat menjadi 64,8% serta adanya peraturan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu Peraturan No. 29/POJK.04/2016 terkait kewajiban perusahaan emiten atau perusahaan publik untuk memuat laporan keuangan melalui *website* perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena penggunaan internet yang semakin maju dan dekat dalam kehidupan serta adanya peraturan dari OJK mengenai kewajiban perusahaan untuk memuat laporan keuangan melalui situs web, temuan *research gap* yang telah dikemukakan di atas ditemukan masalah yaitu masih ditemukan perusahaan yang masih belum menerapkan *Internet Financial Reporting* (IFR) serta adanya ketidakkonsistenan temuan hasil penelitian mengenai kepemilikan institusional, profitabilitas, *Internet Financial Reporting* dan nilai perusahaan.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) ?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) ?
3. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan?
4. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan ?
5. Bagaimana pengaruh *Internet Financial Reporting* (IFR) terhadap nilai perusahaan ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah yang akan diteliti.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).
2. Menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).
3. Menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

5. Menguji dan menganalisis pengaruh *Internet Financial Reporting* (IFR) terhadap nilai perusahaan.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Kegunaan teoritis

Diharapkan dalam penelitian ini dapat memberikan informasi baik teoritis maupun empiris bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kepemilikan institusional, profitabilitas, *Internet Financial Reporting* (IFR), dan nilai perusahaan serta menambah wawasan dan pengetahuan.

2. Kegunaan praktis

Diharapkan dalam penelitian ini dapat memberikan informasi serta masukan atau bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan mengenai adanya kepemilikan institusional, memaksimalkan profitabilitas dan penerapan *Internet Financial Reporting* (IFR) untuk meningkatkan nilai perusahaan.